

RINGKASAN

“Perbandingan Pertumbuhan Cempe Lepas Sapih Di PT. Sedana Peternak Sentosa, Jombang, Jawa Timur”. Dheni Achmad Januar (C31231654). 2026, 42 halaman, Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dr. Niswatin Hasanah, S. Pt., M.P. (Dosen Pembimbing).

Penelitian ini berfokus pada perbandingan pertumbuhan cempe lepas sapih domba yang dipelihara di PT. Sedana Peternak Sentosa. Fase lepas sapih merupakan periode penting dalam proses produksi ternak domba karena pada tahap ini cempe mengalami perubahan fisiologis dan adaptasi nutrisi, yaitu peralihan dari konsumsi susu menuju pakan padat. Perubahan tersebut sering memengaruhi performa pertumbuhan, sehingga diperlukan evaluasi untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemeliharaan cempe setelah sapih. Dengan penelitian ini dilakukan pengamatan cempe yang telah mencapai umur sapih sesuai standar perusahaan, kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu seperti jenis kelamin, bobot awal sapih, serta sistem pemeliharaan yang diterapkan di perusahaan. Seluruh cempe dipelihara dalam kondisi manajemen yang seragam, mencakup pemberian pakan, sanitasi kandang, serta program kesehatan ternak. Parameter yang diamati meliputi bobot badan awal lepas sapih, bobot badan mingguan, bobot badan akhir, penambahan bobot badan harian (PBBH). Data dikumpulkan melalui penimbangan rutin serta pencatatan. Melalui data tersebut dapat diketahui perbedaan performa pertumbuhan antar cempe, baik secara fisiologis maupun respons nutrisi terhadap pakan yang diberikan. Analisis kemudian dilakukan untuk melihat faktor mana yang paling berpengaruh terhadap peningkatan bobot badan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor bangsa dan jenis kelamin berpengaruh nyata terhadap performa pertumbuhan. Rata-rata PBBH cross (domba dorper dan domba texel) .08520 kg lebih tinggi dibandingkan domba ekor tipis (DET) sebesar .04700kg. Secara statistik, hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa domba hasil persilangan memiliki potensi genetik pertumbuhan yang lebih baik. Selain itu, jenis kelamin jantan menunjukkan laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan betina. Kesimpulannya, manajemen pemeliharaan di PT. Sedana Peternak Sentosa telah berjalan dengan baik, namun optimalisasi lebih lanjut dapat difokuskan pada pemeliharaan domba bangsa cross (Domba dorper dan domba texel).